

## Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata Desa Belangian

**Ellyn Normelani\*<sup>1</sup>, Selamat Riadi<sup>1</sup>, Rusdiansyah Rusdiansyah<sup>1</sup>, Irawaty Safitri<sup>2</sup>, Rizky Nur Hakimah<sup>3</sup>, Agung Wicaksono<sup>4</sup>, Ana Rosita<sup>5</sup>, Siti Masliah<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Geografi, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Geografi, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia

<sup>4</sup>Guru SMA Negeri 7, Banjarmasin

<sup>5</sup>Guru SMA Negeri 1 Kutorejo, Mojokerto

<sup>6</sup>Guru SDN Pelambuan 4, Banjarmasin

\*Penulis korespondensi: [ellynormelani@ulm.ac.id](mailto:ellynormelani@ulm.ac.id)

Received: 15 November 2022/Accepted: 30 Januari 2023

### **Abstract**

*Tourist attractions are one of the important factors in attracting tourists to visit to do tours. The main problem in general is that culture has not been packaged as a show attraction that is worth selling. This community service activity is aimed at fostering and improving human resources regarding creative dance performances. This activity is carried out using the mentoring method given to the younger generation in Belangian Village. After this activity, the younger generation understands the importance of dance as a cultural attraction in supporting the Belangian tourist village. Based on the results of the mentoring activities carried out, 100% of the participants understood and mastered dance movements. They also created a creation dance to be staged as a cultural attraction in the Belangian tourist village.*

**Keywords:** *accompaniment, management, tourist attractions, tourist village*

### **Abstrak**

*Atraksi wisata merupakan salah satu faktor penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung melakukan wisata. Secara umum, permasalahan pokok adalah masih belum mengemas budaya sebagai atraksi budaya yang bernilai jual sebagai atraksi pertunjukan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pembinaan dan peningkatan SDM dalam pengetahuan tentang pertunjukan tari kreasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan yang diberikan kepada generasi muda di Desa Belangian. Melalui kegiatan yang dilakukan, generasi muda telah memahami mengenai pengemasan tarian sebagai atraksi budaya dalam mendukung desa wisata Belangian. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang dilakukan, 100% peserta memahami dan menguasai gerakan tarian dan sudah menciptakan satu tarian kreasi untuk dipentaskan sebagai atraksi budaya di desa wisata Belangian.*

**Kata Kunci:** *atraksi wisata, desa wisata, pendampingan, pengelolaan*

## **1. PENDAHULUAN**

Desa Belangian merupakan salah desa terluar di Kabupaten Banjar yang secara administratif termasuk dalam Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan (Ansori, 2016). Desa ini berjarak ± 80 kilometer dari Kota Banjarmasin, jika menggunakan alat transportasi mobil dapat ditempuh sekitar satu jam empat puluh menit sampai di pelabuhan angkutan Danau Riam Kanan, dilanjutkan perjalanan dengan kapal atau perahu motor sekitar dua jam.

Desa Belangian memiliki potensi yang sangat besar, dengan kondisi desa yang tertata rapi dan indah terlebih pandangan kawasan pegunungan yang mengelilingi desa menjadi pemandangan yang sangat indah (Utami, Husaini, & Salawati, 2020). Desa Belangian juga sebagai pintu masuk ke kawasan wisata alam lembah dan hutan Pegunungan Kahung di kaki Pegunungan Meratus. Potensi yang dimiliki Desa Belangian dapat menjadi daya tarik seperti wisata alam, budaya, serta aspek lainnya yang dapat mendorong perekonomian masyarakat desa.

Desa Belangian memenuhi kriteria untuk dikembangkan sebagai desa wisata karena memiliki keaslian sosial budaya, adat istiadat, kesenian tradisional, kehidupan pedesaan dan tata ruang desa yang dapat dikemas sebagai paket wisata (Dewi & Dewi, 2016; Pattaray, 2021). Menurut Musriadi (2019); Sutrisno (2019); Aliyah, Yudana, & Sugiarti (2020); Sutiani (2021) Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi alam dan budaya dengan beragam keunikan yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, tidak terlepas dari peran serta dan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sadar wisata atau yang biasa disingkat dengan Pokdarwis. Salah satu faktor penting untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke desa wisata adalah adanya pengemasan atraksi wisata yang berkaitan dengan budaya setempat seperti tari-tarian, music tradisional, upacara ada dan lain sebagainya (Afriza & Abadi, 2015; Noho, Modjo, & Ichsan, 2020; Permana, 2020; Raharjo, 2021; Wijayanthi & Sanjiwani, 2019)

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan utama dalam pengembangan Desa Belangian menjadi desa wisata yaitu: 1) terbatasnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) terhadap kesadaran akan pentingnya pariwisata untuk mendukung perekonomian masyarakat, 2) masyarakat belum sepenuhnya memahami tentang sapa pesona dan desa wisata, 3) terbatasnya kemampuan masyarakat terhadap keterampilan mengelola produk desa wisata.

Program pengabdian kepada masyarakat kali ini bertujuan agar generasi muda memiliki kreativitas mengembangkan atraksi wisata buatan khususnya atraksi tari kreasi sebagai atraksi budaya di desa wisata Belangian. Melalui pengembangan ini, diharapkan masyarakat khususnya generasi muda berpartisipasi dalam menciptakan, mengelola dan mempertahankan atraksi buatan yang berkaitan dengan budaya lokal sebagai upaya pelestarian budaya.

## **2. METODE**

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan. Pendampingan merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan kepada generasi muda terkait kreativitas mengemas tarian daerah menjadi atraksi budaya di desa wisata Belangian. Adapun tahapan dari alur pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan pelaksanaan dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat serta pengelola Pokdarwis.
2. Menentukan program pendampingan dengan cara menyusun materi Gerakan tari kreasi.
3. Pendampingan menentukan tema tarian, eksplorasi gerak tari, menyiapkan iringan tari, menyiapkan pendukung tarian seperti kostu, asesoris dll.
4. Bimbingan kepada generasi muda dan pengelola pokdarwis dilakukan dengan konsultasi dan pengawasan
5. Tahapan evaluasi berupa mencoba Gerakan tari yang sudah tercipta secara perorangan diiringi music, kemudian mencoba Gerakan tari secara berkelompok diiringi music tradisional.
6. Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil apabila tercipta atraksi baru berupa tarian kreasi sebagai atraksi budaya yang ditarikan oleh generasi muda desa Belangian.

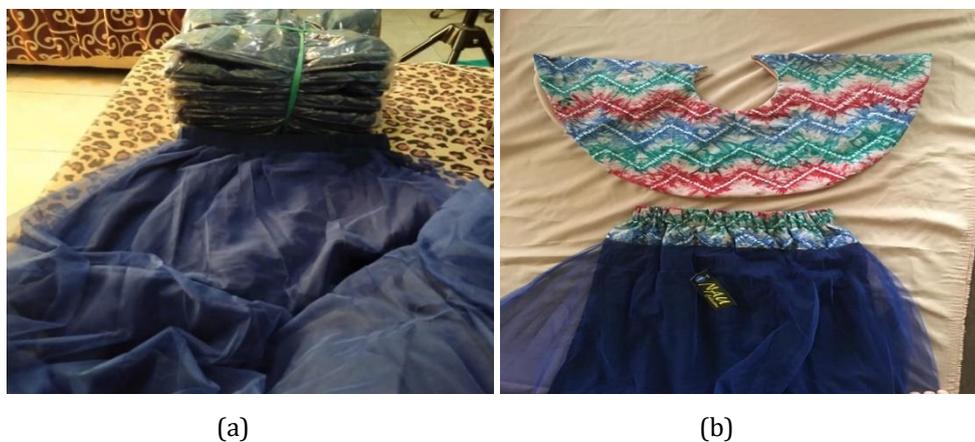
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pelatihan Koreografi Tari Kreasi Banjar Bagi Anak-Anak Di Desa Belangian

Tari sebagai sarana ekspresi dalam bentuk simbol adalah ekspresi artistik dari emosi manusia, yang diekspresikan sebagai gerakan tubuh yang diproses, digayakan atau didistorsi, yang terwujud sebagai ekspresi estetika yang alami. Hasilnya bukanlah alat atau benda sehari-hari, melainkan representasi rasa yang diekspresikan melalui gerakan yang ritmis dan indah (Hawkins, 1991).

Tari Banjar dengan tema “*Kipas*” terinspirasi dari keceriaan anak-anak di sebuah desa yang terletak disekitar bendungan Riam Kanan dikaki lembah kahung, yang menggambarkan anak-anak perempuan di Desa Belangian yang sedang bermain dan bersenda gurau. sekelompok anak perempuan yang bergerak dengan luwes menggunakan kipas dan selendang yang mereka bawa saat bermain, keceriaan terpancar dari raut muka mereka dengan senyuman sepanjang tarian berlangsung, bentuk rasa syukur akan Limpahan Rahmat Dari Yang Maha Kuasa.

Kostum tari menggunakan rok yang melebar yang menggambarkan sifat feminim, angun namun kuat perempuan di Desa Belangian, minim dengan aksesoris seperti kalung dan gelang, untuk menggambarkan kesederhanaan masyarakat Banjar, baju yang digunakan perpaduan kain sasirangan dengan corak cerah untuk menggambarkan keceriaan anak-anak perempuan di desa Belangian,



Gambar 1. (a) Kostum Rok Tari Meiwak dengan rok lebar (b) kida-kida (penutup dada penari motif sasirangan kain khas banjar)



Gambar 2. (a) Kipas Tari (b) Kostum selendang Tari



(a)

(b)

Gambar 3. (a) Ikat pinggang Tari (b) Kostum Mahkota Tari

### Langkah-langkah Kegiatan

1. Merancang materi tari melalui eksplorasi potensi alam, potensi budaya dan sumberdaya manusia di Desa belangian.
2. Menyiapkan materi gerak tari dan musik tari yang sesuai dengan umur sasaran pelatihan tari yang berumur 6 – 10 tahun, yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan.
3. Demonstrasi, pelatihan membuat koreografi tari beserta musik tarinya.
4. Praktek teknik step-step gerak tari “Kipas”.
5. Membentuk kelompok tari
6. Merangkai desain posisi tari dalam kelompok/lantai.
7. Pemaduan tari dan musik iringan tari yang selaras dengan gerak tari.

### Kegiatan Pelaksanaan Dan Kegiatan Evaluasi Gerak Tari “Kipas” Di Desa Belangian

Kegiatan pelatihan tari di Desa Belangian dengan anak-anak umur 6-10 tahun berjumlah 10 orang sebagai peserta pelatihan tari. Proses mengenalkan dan mencoba gerakan tari yang dilakukan berdasarkan step-step dari tari “Kipas” dipandu oleh Dr. Ellyn Normelani, M.Pd., M.S sebagai Koordinator dan penanggung jawab atraksi wisata tari di Desa Belangian.

Desain dan gerak tari disesuaikan dengan kemampuan anak-anak berumur 6-10 tahun, dengan meadopsi gerak tari yang sederhana agar mudah dipraktekkan anak-anak di Desa Belangian. Selama proses pelatihan tari dibantu dengan 2 orang mahasiswi untuk mendampingi mengharmonisasikan gerak tari dan musik tari.

1. Peserta tari dipandu satu –persatu untuk mencoba gerakan tari didampingi tim, sampai menguasai gerakan tari berdasarkan step-step yang diajarkan.
2. Peserta mencoba bersama-sama, apabila dirasa sudah menguasai gerak tari tersebut diiringi hitungan dari pendamping.
3. Peserta secara perorangan dipandu untuk mengharmonisasikan gerak tari dengan musik pengiring.
4. Apabila sudah menguasai secara perorangan, peserta secara berkelompok mencoba untuk mengharmonisasikan gerak tari dengan musik pengiring, dan dipandu untuk menentukan posisi didalam kelompok tari.

### Foto-Foto Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Tari “Kipas” Di Desa Belangian



(a)

(b)

Gambar 4. (a) Persiapan (b) Latihan Tari yang dilakukan secara kelompok



Gambar 5. Hasil eksplorasi Tari yang dilakukan secara kelompok dengan kostum panggung

#### Hasil Akhir

Indikator keberhasilan pertunjukan adalah peserta antusias dan atau aktif mengikuti pertunjukan, mengetahui pemahaman dan penerapan karya tarinya, serta mengetahui cara mengapresiasi dan mengadaptasi gerakan yang dilakukan oleh pasangan penari. Musik dan dapat menyelaraskan gerakan yang dihasilkan sesuai dengan jenis gerakannya. Keterbatasan program yang dilaksanakan hanya sampai pada pembuatan tari dan penyediaan kostum tari saja sedangkan penataan rias tarinya tidak diberikan. Setelah kegiatan pelatihan ini, akan ditindaklanjuti dengan penataan rias untuk tampil dalam tarian.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil evaluasi telah menggambarkan kemampuan generasi muda untuk menguasai

gerak tari yang diajarkan baik secara perorangan maupun keleompok serta melakukan simulasi pelaksanaan pentas tari didepan masyarakat dan aparat desa Belangian sebagai atraksi wisata budaya.

### Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lambung Mangkurat melalui program dosen wajib mengabdikan, yang dibiayai oleh Universitas Lambung Mangkurat Sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Lambung Mangkurat Nomor SP DIPA-023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2022.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, L., & Abadi, H. (2015). Pengaruh Atraksi Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Pantai Cimaja Cikakak Sukabumi. *Tourism Scientific Journal*, 1(1), 85–96.
- Aliyah, I., Yudana, G., & Sugiarti, R. (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Yayasan Kita Menulis.
- Ansori, N. (2016). *Jelajah Kalimantan*. Deepublish.
- Dewi, N. G. A. S., & Dewi, L. G. L. K. (2016). Paket Wisata Pedesaan “Become Pangsanian” di Desa Wisata Pangsari, Petang, Badung. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 16, 1.
- Hawkins, A. M. (1991). *Moving From Within: A New Method For Dance Making*. ERIC.
- Musriadi, M. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara). *MAHAKAM: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1).
- Noho, Y., Modjo, M. L., & Ichsan, T. N. (2020). Pengemasan Warisan Budaya Tak Benda “Paiya Lohungo Lopoli” Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 179–192.
- Pattaray, A. (2021). Wisata Petualangan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2247–2254.
- Permana, R. (2020). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Persepsi Pemuda (Studi Kasus: Desa Mattabulu, Kabupaten Soppeng)*. Universitas Hasanuddin.
- Raharjo, T. W. (2021). *Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung Di Jawa Timur)*. Jakad Media Publishing.
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(2), 70–79.
- Sutrisno, E. (2019). Pengembangan Potensi Lokal Desa Rejosari Kecamatan Jatirejo Mojokerto Guna Mewujudkan Desa Wisata. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, (1), 67–71.
- Utami, N. D., Husaini, M., & Salawati, U. (2020). Analisis Pemasaran Kacang Tanah Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 4(4).
- Wijayanthi, I., & Sanjiwani, P. K. (2019). Pengelolaan Desa Wisata Kaba-Kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan: Suatu Analisis Kualitatif. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2).